

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan usahatani pada program PHBM terhadap pendapatan petani, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program PHBM di wilayah hutan kayu putih BKPH Sukun khususnya pada RPH Sidoharjo yang berada di Kabupaten Ponorogo dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan dengan memberikan hak atas kelola lahan kepada masyarakat sekitar hutan kayu putih.
2. Sebagian besar masyarakatdesadi sekitar hutan kayu putih bekerjasama dengan Perhutani dalam pengelolaan hutan. Masyarakat petani menanam tanaman palawijaseperti jagung, kedelai, kacang hijau dan ketela di bawah tegakan tanaman kayu putih. Nilai dari hasil analisis R/C rasio berturut-turut di lahan kayu putih pada petani PHBM yaitu 3,08 untuk usahatani jagung, 2,7 untuk usahatani kedelai, 2,1 untuk usahatani kacang hijau, dan 2,2 untuk usahatani ketela.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani PHBM yaitu variabel luas lahan dan umur. Hal ini dikarenakan kondisi lahan di hutan kayu putih termasuk lahan subur, sehingga produksi komoditas yang dibudidayakan petani dapat maksimal. Jika petani PHBM ingin meningkatkan pendapatan usahatani maka langkah nyata yang dapat dilakukan yaitu dengan memperluas areal lahan usahatannya atau dengan memanfaatkan lahan seoptimal mungkin, seperti pemilihan tanaman yang tepat, rotasi tanaman, dan pengaturan jarak tanam. Sedangkan pada variabel umur petani PHBM rata-rata 39-68 tahun, jadi banyaknya variasi umur petani PHBM dapat dengan mudah menerima informasi dan inovasi baru dari luar.

## 7.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Melihat kesadaran masyarakat yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan hutan, maka sebaiknya pihak Perhutani lebih intensif dalam mengadakan penyuluhan kepada masyarakat sekitar hutan, terutama penjelasan tentang program PHBM dalam arti luas beserta hak dan kewajibannya, sehingga dapat digunakan untuk evaluasi penyempurnaan pelaksanaan program PHBM selanjutnya.
2. Petani perlu meningkatkan pengetahuan terhadap indikator kelayakan usahatani pada program PHBM, karena selama ini petani dalam melakukan perhitungan usahatani tanpa memperhatikan biaya-biaya yang seharusnya ada di dalam perhitungan usahatani.
3. Program PHBM mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam usahatani di lahan kayu putih. Guna mencapai hasil yang maksimal, maka luas areal pengusahaan lahan dari pihak Perhutani perlu lahan ditingkatkan. Karena dari hasil analisis, diketahui bahwa variabel luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani.